

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan pemaparan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Persamaan yaitu Relasi guru dengan murid harus seimbang, guru punya tanggungjawab seperti mengawasi, melindungi, mendidik, menyayangi dan menjadi suri tauladan. Murid juga harus menghormati guru, tidak menyinggung perasaan guru, tidak acuh pada guru dan membangun kedekatan dengan guru. Murid harus disiplin dan memaksimalkan waktu untuk mencari ilmu.
  - b. Perbedaannya yaitu dalam kitab *Washoya al-Abaa' Lil Abnaa'* memuat bab yang banyak tapi isinya singkat dan ringkas. Sedangkan dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* memuat bab yang tidak banyak dan isinya rinci. Syekh Muhammad Syakir mengibaratkan guru sebagai bapak dan murid sebagai anak, sehingga dalam pembelajaran membangun relasi guru dengan murid untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan KH. Hasyim Asy'ari hanya memerhatikan tanggungjawab guru dan murid dalam membangun relasi guru dengan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Syekh Muhammad Syakir memperhatikan aspek *dzahiriyah* dulu, kemudian aspek *bathiniyah* murid. Sedangkan KH. Hasyim Asy'ari memperhatikan aspek *bathiniyah* dulu, kemudian baru aspek *dzohiriyah*. Syekh

Muhammad Syakir tidak begitu memperhatikan kebutuhan pokok murid, seperti makanan, minuman, serta pakaiannya. Berbeda dengan KH. Hasyim Asy'ari beliau sangat rinci memperhatikan kebutuhan pokok murid, karena semua itu berkaitan dengan halal dan haramnya sesuatu yang mempengaruhi keberkahan dalam mencari ilmu.

2. Signifikansi Pemikiran Syekh Muhammad Syakir dan KH. Hasyim Asy'ari tentang relasi guru dengan murid terhadap pendidikan saat ini.

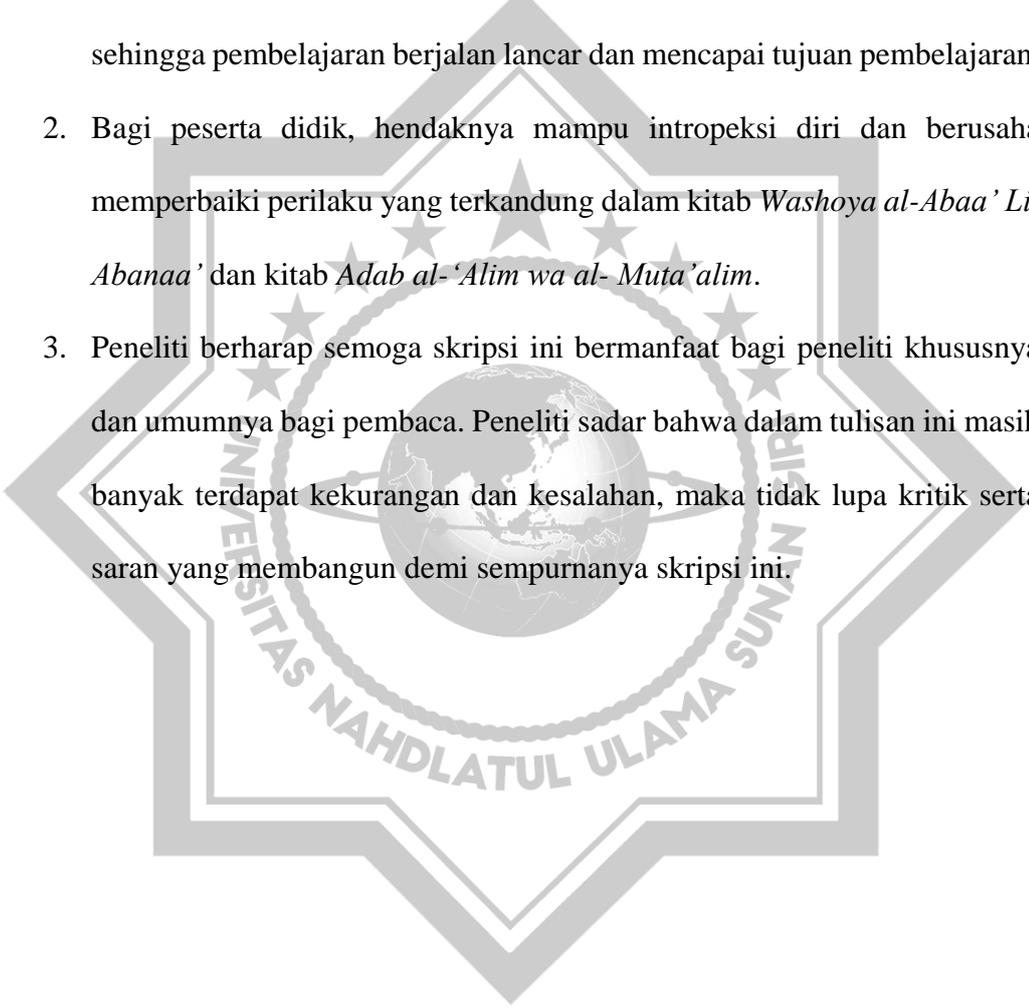
Berkaitan dengan akhlak di zaman sekarang yang kian merosot karena kurang perhatian di dunia pendidikan dan juga kurangnya perhatian pendidik, keluarga dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, globalisasi yang semakin mewabah berdampak pada pendidikan serta budaya yang buruk mudah masuk melalui media sosial dan kebanyakan menerima budaya tanpa diperhitungkan sisi agamanya.

Relasi guru dengan murid dan nilai-nilai pendidikan dalam kitab *Washoya al-Abaa' Lil Abnaa'* dan kitab *Adab al-Alim wa al-Muta'allim* sangat berpengaruh besar karena memiliki tujuan untuk membentuk perilaku dzahiriyah dan bathiniyah murid kearah yang lebih baik. Oleh sebab itu kedua kitab tersebut, sangat relevan dijadikan pedoman berakhlak mulia untuk menghadapi tantangan zaman dan dapat memberikan pengaruh signifikan bahkan bisa menjadi solusi atas kompleksitas permasalahan pendidikan saat ini.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik, kitab *Washoya al-Abaa' Lil Abnaa'* dan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'alim* dapat dijadikan pedoman untuk berpijak sehingga pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, hendaknya mampu intropeksi diri dan berusaha memperbaiki perilaku yang terkandung dalam kitab *Washoya al-Abaa' Lil Abanaa'* dan kitab *Adab al-'Alim wa al- Muta'alim*.
3. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi pembaca. Peneliti sadar bahwa dalam tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, maka tidak lupa kritik serta saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.



UNUGIRI